

**PENGARUH *SKILL* PENYIAR RADIO FATWA TERHADAP
MINAT DENGAR MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

DISUSUN OLEH:

SARASWATI

NIM: 14510059

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

1439 H / 2018 M

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Dakwah &

Komunikasi UIN Raden Fatah

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Saraswati NIM 14510059 yang berjudul “Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa Terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Choiriyah, M.Hum
NIP. 196202131991032001

Mohd. Aji Isnaini, MA
NIP. 1970041720003121001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Saraswati
NIM : 14510059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa Terhadap Minat Dengar
Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018

Tempat : Ruang Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata I (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Palembang, September 2018
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Nuraida, M.Ag
NIP. 196704131995032001

Melsafaradila, M.Pd
NIP.

Penguji I,

Penguji II,

Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag
NIP. 197804142002122004

Suryati, M.Pd
NIP. 197209212006042002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saraswati
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 31 Desember 1996
NIM : 14510059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa Terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik dengan penelitian peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Materai

Saraswati
NIM. 14510059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Skill And Confidence Are An Unconquered Army

(George Herbert)

Persembahan

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, penelitian skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan do'a
2. Para sahabat KPI International Class yang turut membantu dan memberi semangat
3. Keluarga besar Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta cinta kasih-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Skill Penyiar Radio Fatwa terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam”**. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S-1) dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang penulis hadapi, mulai dari persoalan pengumpulan data-data hingga hal-hal lainnya yang terkadang membuat penulis merasa patah semangat. Namun, *alhamdulillah* ada banyak pihak yang terus memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga penulis, Ayahanda Supriyono, Ibunda Karlina serta kedua saudara Bayu Adrian Pramudia dan Anggini, yang telah

banyak memberikan dukungan dan semangat yang tak ternilai, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kusnadi, MA., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Anita Trisiah, M. Sc., Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membantu dan memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Dra. Choiriyah, M.Hum., sebagai pembimbing I dan Mohd. Aji Isnaini, MA., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Radio Fatwa yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis.
5. Bapak dan Ibu seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Utama dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, serta Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang telah melayani dan memberikan izin dalam peminjaman buku-buku sebagai referensi dan literatur penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan hingga penelitian skripsi ini selesai.

7. Kepada semua sahabat-sahabat penulis, Aldri, Aris, Candra, Dio, Hani, Ilham, Madona, Bery, Pahrul, Riska, Sasaki dan segenap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.
8. Semua pihak yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian pendidikan dan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan demikian, atas semua bantuan dari pihak tersebut, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap pembaca dapat menjadikan skripsi ini sebuah pengetahuan yang dapat dipahami dan membantu banyak pihak.

Palembang, Agustus 2018

Saraswati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Hipotesa.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Teori-Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	27

1. Teori Komunikasi SMCR.....	27
2. Teori S-O-R.....	28
B. Komunikasi	30
C. Penyiar Radio.....	32
D. Minat	40

BAB III. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi	42
B. Visi, Misi, Tujuan dan Target Fakultas Dakwah dan Komunikasi	50
1. Visi	50
2. Misi	51
3. Tujuan	52
4. Target	52
C. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.....	53
1. Visi.....	53
2. Misi	53
3. Tujuan	54
D. Jumlah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Mengikuti Angkatan.....	55
E. Radio Fatwa	56
1. Visi dan Misi Radio Fatwa.....	56
2. Struktur Organisasi Radio Fatwa.....	57
3. Anggota Radio Fatwa.....	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
---	----

1. Uji Validitas	63
2. Uji Reliabilitas.....	65
B. Analisis Variabel.....	66
1. Indikator Variabel <i>Skill</i> Penyiar Radio Fatwa	66
2. Indikator Variabel Minat Dengar Mahasiswa KPI.....	78
C. Uji Hipotesis	92
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasional Variabel.....	22
Tabel 2. Jumlah Mahasiswa KPI.....	55
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	64
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	65
Tabel 5. Reliabilitas Variabel X dan Y.....	66
Tabel 6. Persentase Jawaban Responden.....	67
Tabel 7. Persentase Jawaban Responden.....	68
Tabel 8. Persentase Jawaban Responden.....	69
Tabel 9. Persentase Jawaban Responden.....	70
Tabel 10. Persentase Jawaban Responden.....	71
Tabel 11. Persentase Jawaban Responden.....	72
Tabel 12. Persentase Jawaban Responden.....	73
Tabel 13. Persentase Jawaban Responden.....	74
Tabel 14. Persentase Jawaban Responden.....	75
Tabel 15. Persentase Jawaban Responden.....	76
Tabel 16. Persentase Jawaban Responden.....	77
Tabel 17. Persentase Jawaban Responden.....	78
Tabel 18. Persentase Jawaban Responden.....	79
Tabel 19. Persentase Jawaban Responden.....	80
Tabel 20. Persentase Jawaban Responden.....	81

Tabel 21. Persentase Jawaban Responden.....	82
Tabel 22. Persentase Jawaban Responden.....	83
Tabel 23. Persentase Jawaban Responden.....	84
Tabel 24. Persentase Jawaban Responden.....	85
Tabel 25. Persentase Jawaban Responden.....	86
Tabel 26. Persentase Jawaban Responden.....	87
Tabel 27. Persentase Jawaban Responden.....	88
Tabel 28. Mean dan Standar Deviasi Variabel X dan Y.....	89
Tabel 29. Kategori Frekuensi Variabel X.....	90
Tabel 30. Kategori Frekuensi Variabel Y.....	92
Tabel 31. Makna Nilai Korelasi Spearman.....	93
Tabel 32. Korelasi Rank Spearman.....	93

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa Terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Radio Fatwa sendiri adalah radio dikelola oleh UIN Raden Fatah yang bisa dikatakan radio bernuansa islami dilihat dari beberapa materi siaran serta musik yang disiarkan adalah musik musik islami seperti sholawat ataupun nasyid, sedangkan seperti yang kita tahu saat ini banyak orang lebih menyukai musik yang sedang *trend*. Untuk menarik minat pendengar, penyiar radio adalah ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Dari hal inilah, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh dari *skill* penyiar Radio Fatwa dalam menarik minat pendengarnya, yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana sumber data primernya adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif kuliah yakni sebanyak 457 mahasiswa. Sampel yang digunakan berdasarkan teknik *simple random sampling* adalah sebanyak 41 mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus TSR dan Korelasi Rank Spearman melalui SPSS 23 dan Excel. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Komunikasi Berlo atau dikenal dengan model SMCR (*Sender-Message-Channel-Receiver*). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori SOR (Stimulus-Organisme-Respon).

Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 41 orang responden ini adalah *skill* penyiar Radio Fatwa tergolong sedang, begitu pula dengan minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang juga tergolong sedang. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Kata Kunci: Pengaruh, *Skill*, Penyiar, Radio Fatwa, Minat Dengar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi di zaman sekarang ini telah membantu masyarakat untuk saling berkomunikasi dengan mudah. Hal ini dapat dilakukan karena ada banyak media sebagai sarana penyampai pesan, diantaranya media penyiaran. Media penyiaran adalah salah satu media komunikasi yang dapat menjangkau banyak orang.

Sejarah media penyiaran dunia dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai suatu industri. Sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi berawal dari ditemukannya radio oleh para ahli teknik di Eropa dan Amerika. Dengan demikian, mempelajari sejarah media penyiaran dunia, baik sebagai penemuan teknologi maupun industri nyaris hampir sama dengan mempelajari sejarah penyiaran di Amerika Serikat.¹ Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio.

¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1

Adalah Marconi, orang yang kemudian memanfaatkan kedua penemuan di atas untuk mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio pada tahun 1896. Usaha Marconi ketika itu baru berhasil pada tahap mengirimkan gelombang radio secara *on and off* (nyala dan mati), sehingga baru bisa menyiarkan kode telegraf. Lee De Frost lalu menemukan *vacuum tube* pada tahun 1906. *Vacuum tube* mampu menangkap signal radio sekalipun lemah. Pada tahun yang sama Reginald Fessenden menciptakan ‘penyiaran’ pertama dengan menggunakan telepon sebagai mikrofon. Siaran radio secara reguler dimulai pada tahun 1912 oleh Charles Herrold.²

Seiring dengan perkembangan zaman, radio pun telah ada di Indonesia meskipun masih dalam naungan penjajah Belanda, tepatnya tahun 1925. Pada waktu itu, di Batavia lahir sebuah stasiun radio siaran dengan nama *Bataviasche Radio Vereniging* (BRV). Sejak itulah lahir berbagai radio lainnya yang bermunculan di setiap wilayah. Dari sekian banyak radio saat itu yang terbesar adalah NIROM. Kebesaran dan kelengkapan NIROM karena dapat bantuan dari pemerintah Hindia Belanda.³

Radio mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan radio yang memiliki jangkauan yang luas dalam menyampaikan informasi. Selain itu, ada 3 unsur yang melekat pada radio sehingga memiliki daya tarik tersendiri yaitu: kata-kata lisan (*spoken words*), musik dan efek suara (*sound effect*).⁴ Namun, tak dapat

² Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 25

³ Saiful Bakhtiar, *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006), hlm. 109

⁴ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 108

dipungkiri bahwa radio juga memiliki beberapa kelemahan, seperti hanya selintas, kemungkinan terdapat gangguan, serta waktu siaran radio yang terbatas.

Peran ideal radio sebagai media publik adalah mewartakan sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi*, *pendidikan*, dan *hiburan*. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka.⁵ Dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, radio tetap memiliki tempat tersendiri di hati pendengarnya. Terbukti dengan banyaknya stasiun radio di Indonesia.

Dengan dibolehkannya Radio Siaran Non Pemerintah/ Radio Swasta untuk berdiri sejak tahun 1970 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah, maka semakin banyak stasiun radio bermunculan di Indonesia. Apalagi di era sekarang, sudah banyak pula radio komunitas termasuk radio kampus, salah satunya adalah Radio Fatwa yang merupakan radio komunitas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang.

Radio Fatwa adalah radio bernuansa islami yang memiliki sasaran utama yaitu mahasiswa. Radio Fatwa dapat didengar melalui *streaming* ataupun melalui saluran 106,7 FM dengan jarak dengar 5 KM. Musik yang disiarkan pun adalah musik-musik islami seperti nasyid ataupun lagu-lagu yang mengandung pesan *islamiyah*. Ini merupakan tantangan tersendiri untuk Radio Fatwa, bagaimana caranya menarik

⁵ Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 2

minat pendengar yang pada umumnya lebih menyukai musik pop, RnB ataupun aliran musik yang sedang *trend* saat ini. Meskipun Radio Fatwa merupakan radio kampus di UIN Raden Fatah, namun tidak serta-merta membuat seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah menjadi pendengar setianya. Hal ini terjadi karena banyak hal, sebagian berpendapat karena musik yang disiarkan tidak sesuai selernya, jarak dengar yang hanya 5 KM yang membuat mahasiswa tidak bisa mendengar Radio Fatwa setiap saat, permasalahan internet untuk mendengar streaming ataupun karena penyiar radio yang kurang menarik minat pendengar.

Dari banyaknya alasan mahasiswa tersebut, salah satu cara mengatasinya adalah melalui penyiar Radio Fatwa, karena untuk permasalahan musik, Radio Fatwa mempunyai batasan tersendiri mengenai musik yang boleh disiarkan sesuai dengan visi dan misinya. Begitu pula dengan jarak dengar dan masalah *streaming* yang untuk saat ini memiliki saluran 106,7 FM dengan jarak dengar 5 KM dan bisa didengar melalui *streaming* merupakan kondisi terbaik yang bisa didapat Radio Fatwa saat ini, apalagi mengingat Radio Fatwa bukanlah radio komersil.

Penyiar radio adalah ujung tombak sebuah stasiun radio. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar ditentukan oleh kepiawaian seorang penyiar dalam ‘menghidupkan’ acara tersebut.⁶ Orang yang berprofesi sebagai penyiar radio harus mampu mengomunikasikan gagasan, konsep, dan emosi, serta bertugas untuk menjalankan siaran dalam suatu program acara di sebuah stasiun

⁶ Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*, (Depok: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 19

radio. Profesi tersebut adalah profesi yang menghibur khalayak masyarakat melalui media radio siaran.⁷

Jadi dalam menunaikan tugasnya itu, seorang penyiar dengan gayanya yang asli, lincah dan ramah sesuai dengan selera dan perasaan pendengar, sehingga mampu membuat pendengarnya tidak hanya mendengar saja, tetapi juga merasa tertarik dan ingin melakukan apa yang diutarakan oleh penyiar tersebut. Ini disebabkan kepribadiannya dan pengucapannya yang cermat, yang dengan suaranya yang terkontrol, ia dapat memperhatikan tempo dan keras-lembutnya pengucapan.⁸ Penyiar radio dituntut untuk memiliki *skill* yang dapat membuat acara menjadi berkualitas dan diminati oleh pendengar.

Dalam hal kurangnya minat dengar mahasiswa terhadap siaran Radio Fatwa, perlu diamati dan diperhatikan secara serius. Dengan demikian perlu diadakannya kajian teoritis, agar keberadaan Radio Fatwa tidak tenggelam. Dengan adanya pertimbangan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berjudul, **“PENGARUH *SKILL* PENYIAR RADIO FATWA TERHADAP MINAT DENGAR MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM”**.

⁷ Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 1

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 130

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada *skill* penyiar Radio Fatwa.
2. Objek penelitian adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah.
3. Dalam batasan spasial, penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah dan Radio Fatwa.
4. Batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2017, yakni tahun angkatan mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *skill* penyiar Radio Fatwa?
2. Bagaimana minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah?
3. Bagaimana pengaruh *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui *skill* penyiar radio fatwa, minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam serta pengaruh dari *skill* penyiar Radio Fatwa

terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Adapun kegunaan dari diadakannya penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan wawasan akademik terkait dengan kepenyiaran radio, serta menambah keilmuan di bidang media massa radio. Selain itu, diharapkan sebagai kontribusi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di bidang media massa radio, serta melengkapi perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan panduan bagi manajemen Radio Fatwa tentang pentingnya *skill* penyiar dalam menjalankan profesi kepenyiaran radio. Sehingga penyiar Radio Fatwa dapat mengaplikasikan *skill* yang telah dibahas untuk menarik minat pendengar.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *skill* penyiar radio atau sejenis pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, skripsi Ani Triyanti Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2010 dengan judul “Kecakapan Penyiar Dalam Menjalankan Profesi Kepenyiaran”.

Penelitian ini membahas bagaimana kemampuan penyiar Radio Unisi Yogyakarta dalam menjalankan profesinya dalam bidang kepenyiaran di radio yang meliputi: komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, pengucapan dan kontrol suara. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif.

Kedua, skripsi Arifar Fatmawati Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2008 yang berjudul “Strategi Penyiaran PT Radio GCD FM Dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai strategi penyiaran yang dilakukan PT Radio GDC FM dalam megahadapi persaingan di Yogyakarta, karena kita ketahui bersama bahwa dunia persaingan bukan hanya dalam perdagangan atau pendidikan saja tetapi dalam sebuah stasiun radio juga tidak mau kalah, sehingga harus mempunyai cara langkah yang jitu untuk mampu bersaing dalam dunia radio.

Ketiga, skripsi Anggraini Puspita Sari Fakultas ADDIN Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2013 yang berjudul “Peran Gaya Bicara Penyiar Radio Sindangkasih FM Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang membahas bagaimana peran gaya bicara penyiar Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar serta gaya bicara seperti apa yang digunakan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu meneliti tentang media massa radio. Sedangkan perbedaannya terletak di hasil skripsi-skripsi yang sudah ada. Penelitian pertama mengenai kecakapan penyiar dalam menjalankan profesi

kepenyiaran di Radio Unisi Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis mengenai pengaruh *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Kemudian yang kedua memfokuskan pada strategi penyiaran radio GCD FM dalam menghadapi persaingan, sedangkan penulis memfokuskan pada seberapa besar pengaruh *skill* penyiar dalam menarik minat pendengar. Yang ketiga, fokus penelitiannya pada peran gaya bicara penyiar Radio Sindangkasih FM dalam meningkatkan jumlah pendengar, sedangkan penulis memfokuskan pada *skill* penyiar radio secara keseluruhan bukan hanya gaya bicara penyiar.

F. Kerangka Teori

Untuk mendasari penelitian ini agar lebih terarah dalam penulisannya, maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa konsep dan teori yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas.

1. Teori Komunikasi SMCR

Model komunikasi yang penulis ambil untuk memperkuat kajian ini adalah Model Komunikasi Berlo. Model komunikasi ini dikenal dengan model SMCR (*source-message-channel-receivers*).

Dalam aplikasinya, penyiar dan pendengar siaran radio model Berlo banyak dipengaruhi oleh faktor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem

sosial dan budaya. Pesan siaran dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Salurannya berhubungan dengan pancaindra khususnya pendengaran. Kelebihan model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, tetapi juga komunikasi antarpribadi seperti yang dimiliki oleh media radio, yakni pendekatan massa dan personal. Unsur yang harus diperhatikan dalam model Berlo ini, antara lain:

- a. S (*source*) atau sumber yang berarti media/penyiar.
- b. M (*message*) atau pesan yang berarti materi siaran, isi siaran/program.
- c. C (*channel*) saluran atau media massa yang berarti radio (dan lain sebagainya)
- d. R (*receiver*) atau komunikan yang berarti *listeners* (pendengar).⁹

2. *Skill* (keterampilan)

Menurut Dunnette, pengertian keterampilan (*skill*) adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

Menurut Robbins pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

⁹ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 67-68

a. *Basic Literacy Skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

b. *Technical Skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam mengembangkan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

c. *Interpersonal Skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti menjadi pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu *team*.

d. *Problem Solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.¹⁰

¹⁰ Suprihatiningsih, *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 51-52

3. Penyiar Radio

Penyiar adalah komunikator dalam proses komunikasi, karena ia bertugas sebagai pengirim pesan untuk khalayak. Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Sebagai seorang penyiar yang profesional, anda harus mampu menyampaikan pesan atau berita lebih efektif daripada dikomunikasikan melalui kata-kata yang tertulis (*written word*). Pada dasarnya anda tidak akan salah membaca (*misread*) atau salah mengucapkan (*mispronounce*) kata-kata. Di sisi lain, anda memindahkan emosi yang sesuai dengan naskah-semangat, serius atau cerita- dan dengan cara ini akan memberikan variasi serta interpretasi kepada pendengar anda.¹¹

Sehubungan dengan itu, ada beberapa kriteria penyiar yang berkualitas, diantaranya:

a. Disiplin Diri

Penyiar bekerja dalam ruang lingkup yang dinamakan *team work*. Program diasuholeh penyiar yang berbeda secara bergantian. Dalam posisinya dituntut betul disiplin, tepat waktu, taat peraturan dan menjunjung tinggi tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.¹²

¹¹ Teddy Resmisari Pane, *Speak Out: Panduan Praktis dan Jitu Memasuki Dunia Broadcasting dan Public Speaking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 3

¹² Saiful Bakhtiar, *op.cit.*, hlm. 16

b. Teliti dan Kritis

Penyiar selalu berpegang pada *log book* –buku catatan program harian- yang ada. Datang lebih awal untuk mengecek segalanya. Dari perangkat siar sampai iklan yang diputar dan semua yang terkait dengan proses siaran sebelum program berlangsung.

c. Kreatif

Bila seorang penyiar dipercaya untuk mengurus dan memegang sebuah program, ia maka selalu mampu menghadirkan sesuatu yang baru dan kreatif. Hindari ‘monotonisme’. Bila perlu, rajin-rajinlah ‘mengulik’ dan melakukan ‘studi banding’ dengan radio lain. Jadikanlah semua bahan atau masukan untuk membuat ramuan program yang lain dari pada yang lain, unik dan menarik, sukur-sukur bisa menciptakan *trend on-air*.¹³

d. Terbuka

Penyiar juga dituntut sportif, siap/senang menerima berbagai kritik dan saran, dan selalu menerima masukan baik yang bersifat membangun maupun tidak.

e. *Teamwork*

Tidak mementingkan ego dalam bekerja. Jika harus absen karena halangan tertentu, maka Anda perlu mencari pengganti dan begitu juga

¹³ *Ibid.*, hlm. 17

sebaliknya, siap menggantikan rekan yang berhalangan. Janganlah Anda menonjolkan nama sendiri dalam lingkungan kerja.

f. Citra Diri

Menjaga hal yang satu ini gampang-gampang susah. Apalagi jika kamu sudah terkenal dan lagi kamu adalah representasi dimana kamu bekerja.¹⁴

Beberapa kriteria di atas mencerminkan seorang penyiar yang ideal. Jika seorang penyiar telah memiliki kriteria di atas, maka kesempatan agar eksistensi penyiar meningkat pun semakin besar. Selain itu, bagi seseorang yang ingin menjadi penyiar, persaingan pun tidak akan terasa sulit jika telah memiliki kriteria di atas.

4. *Skill* Penyiar Radio

Ben G. Henneke telah menghimpun beberapa hal penting dalam *announcing*, lalu merumuskannya menjadi apa yang ia sebut “*announcer’s skill*”, kecakapan penyiar. Menurut ahli radio siaran tersebut, *announcer’s skill* meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Komunikasi gagasan (*Communications of ideas*)
- b. Komunikasi kepribadian (*Communications of personality*)
- c. Proyeksi kepribadian (*Projection of personality*)

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 18

Ini mencakup keaslian (*naturalness*), kelincahan (*vitality*), keramahan (*friendliness*) dan kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*).

d. Pengucapan (*pronunciation*)

e. Kontrol suara (*voice control*)

Ini mencakup pola titi-nada (*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*) dan kadar suara (*quality*).¹⁵

Sementara itu *Columbia Broadcasting System* (CBS) Amerika Serikat mensyaratkan penyiar memiliki kemampuan:

a. Gaya bicara yang baik dan pengucapan yang cermat, tidak mengandung logat daerah.

b. Kepribadian suara yang mengudara yang khas tanpa dibuat-buat.¹⁶

Jadi dalam menjalankan tugasnya, seorang penyiar yang memiliki gaya asli, ramah dan sesuai selera pendengar akan membuat para pendengarnya tertarik dan ingin melakukan apa yang dikatakan oleh penyiar tersebut.

5. Minat Dengar

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.¹⁷

Menurut A.W. Wijaya secara teori, minat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 129

¹⁶ Saiful Bakhtiar, *op.cit.*, hlm. 21

- a. Minat tidak dibawa sejak lahir
- b. Minat dapat berubah-ubah (situasional atau temporal)
- c. Minat tidak berdiri sendiri, senantiasa mengandung reaksi dengan stimulus maupun objek.
- d. Objek minat itu merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.¹⁸

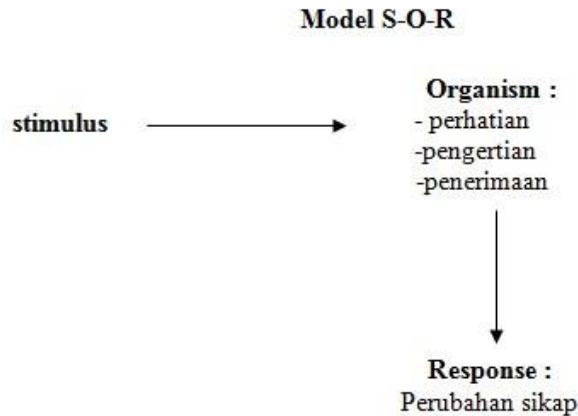
Dari uraian di atas, maka teori yang mendekati permasalahan penelitian adalah Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Teori ini mengemukakan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti dari stimulus yang diberikan. Dengan kata lain, menurut Effendy, efek yang ditimbulkan sesuai dengan teori S-O-R yang merupakan reaksi yang bersifat khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

¹⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2007), hlm. 63

¹⁸ Launa Meily Girsang, “*Brand Positioning dan Minat Beli (Studi Korelasional Pengaruh Iklan Brand Positioning AXE Apollo di RCTI Terhadap Minat Beli Mahasiswa FISIP USU)*”, *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 2, No. 17, 2016, hlm. 7

Berdasarkan uraian di atas, maka proses komunikasi dalam teori S-O-R ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Teori S-O-R



G. Hipotesa

Hipotesa berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman dari kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 25

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis, yakni:

Ho : Tidak ada pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ha : Terdapat pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

H. Metode Penelitian

Untuk terwujudnya kerangka ilmiah, penelitian disusun dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Untuk sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu dari 5 jurusan yang ada di Fakultas Dawah dan Komunikasi. Penelitian ini terfokus kepada pengaruh *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang

berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Ini berarti sebelum turun ke lapangan jenis data yang dikumpulkan telah jelas, demikian juga dengan respondennya.

3. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua kategori, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari lapangan penelitian berupa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²¹ Sumber sekunder didapati dari hasil penelitian buku-buku, skripsi, web yang terkait dengan penelitian ini yaitu Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 193

²¹ *Ibid.*

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.²² Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang pada saat ini menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini populasinya meliputi seluruh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu sebanyak 457 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.²³ Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasi lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.²⁴ Adapun teknik penentuan besaran sampel yang digunakan adalah rumus Slovin

²² Nanang Martono, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm.15

²³ *Ibid.*

²⁴ Muhammad Harith, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern (Studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ }^{25}$$

$$\text{Maka: } n = \frac{457}{1 + 457(0,15)^2} = \frac{457}{11,28} = 41$$

Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya bisa dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama.²⁶ Dalam penelitian ini, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 457 orang, hanya 41 sampel yang akan diambil.

Fatah Palembang)”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hlm.17. t.d.

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 170

²⁶ Nanang Martono, *op.cit.*, hlm. 16

5. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent*) yang mencakup *skill* penyiar Radio Fatwa (X), sedangkan variabel tidak bebas (*dependen*) adalah minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (Y).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub. Variabel	Indikator
<i>Skill</i> Penyiar (X)	Komunikasi Gagasan (X1)	Kelancaran bicara
		Pemanfaatan perangkat ekspresi
		Nafas yang lancar dan tidak terdengar
	Komunikasi Kepribadian (X2)	Pribadi yang hangat
		Adaptif dengan semua situasi
		Mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya
		Lebih utama memiliki pengalaman dalam dunia penyiaran

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	
	Proyeksi Kepribadian (X3)	Keaslian suara	
		Kelincahan berbicara	
		Keramahtamahan	
		Kesanggupan menyesuaikan diri	
	Pengucapan (X4)	Artikulasi	
		Kecepatan berbicara	
	Kontrol Suara (X5)	Tempo	
		Kerasnya suara	
		Pola titinada	
		Kadar suara	
	Minat Dengar (Y)	Penerapan Media (Y1)	Frekuensi atau berapa kali mendengarkan
			Durasi mendengar siaran radio
Interaksi Dengan Radio (Y2)		Menghubungi melalui telepon dan pesan singkat	

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁷

Dalam penelitian ini nantinya responden akan diminta menilai pernyataan yang disampaikan dengan pilihan jawaban yang tersedia yaitu point 1-5 dengan skala likert. Dengan skor 5 sangat setuju dan skor 1 sangat tidak setuju dengan model pertanyaan sebagai berikut:

SS						STS
	5	4	3	2	1	

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek

²⁷ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm.199

alam yang lain.²⁸ Observasi dapat diartikan mengamati secara langsung objek penelitian agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan analisis kuantitatif yang dilakukan terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan mengumpulkan data melalui angket kuesioner.

Setelah semua data terkumpul, maka seluruh data yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian diuraikan berdasarkan apa adanya seperti yang diperoleh di lapangan dan diolah dengan menggunakan rumus TSR untuk menentukan kategori *Skill* Penyiar Radio Fatwa (Variabel X) dan Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (Variabel Y).

Setelah itu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan Rank Spearman:

ρ : nilai korelasi rank spearman

b : jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y atau RX-RY

n : jumlah sampel

²⁸*Ibid.*, hlm. 203

Uji signifikansi Spearman menggunakan Uji Z karena distribusinya normal. Kekuatan hubungan antarvariabel ditunjukkan melalui nilai korelasi. Kriteria Uji Z ini adalah:

Bila $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$, maka H_1 diterima.

Bila $Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

I. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan dalam penelitian yang ingin disusun mempunyai lima bab, yaitu:

BAB I adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci pokok pemikiran yang melatarbelakangi timbulnya suatu masalah, pengertian judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan garis-garis besar isi skripsi ini.

BAB II adalah landasan teori, yang terdiri dari kajian tentang pengertian komunikasi, teori komunikasi yang digunakan, *skill* penyiar radio dan juga teori minat.

BAB III Pada bab ini ditulis tentang gambaran umum Komunikasi dan Penyiaran Islam, Visi dan Misi, Tujuan, dan Jumlah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Visi dan Misi Radio Fatwa, Struktur Organisasi Radio Fatwa, dan Anggota Radio Fatwa.

BAB IV Hasil penelitian, pembahasan, uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian

Ada 2 teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori SMCR yang merupakan salah satu teori komunikasi dan Teori SOR yang sering dipakai dalam ilmu komunikasi.

1. Teori Komunikasi SMCR

Teori komunikasi pada dasarnya merupakan “konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia”.²⁹ Dalam hal ini, teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi linier, yakni Model Komunikasi Berlo.

Sebuah model lain yang dikenal luas adalah model David K. Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini di kenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Bagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat,

²⁹ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 9

saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.³⁰

Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, sumber atau komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya akan ide serta penuh akan daya kreatifitas. Komunikator atau sumber akan mempunyai kredibilitas yang tinggi mana kala ia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi secara lisan atau tertulis (*communication skills*), memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang dibahasnya (*knowledge*), memiliki sifat yang jujur dan bersahabat (*attitude*) serta mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sistem sosial dan budaya (*social and cultural system*) dimana khalayak berada.³¹

Di dalam penelitian ini, kriteria komunikator yang merupakan seorang penyiar radio dilihat berdasarkan *skill* penyiar radio. Pedoman *skill* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *announcer's skill* yang dirumuskan oleh Ben G. Henneke.

2. Teori S-O-R

Tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat

³⁰ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 137

³¹ Muhammad Nurul Anam, "Komponen Komunikasi Acara Rumahku Surgaku di Radio Fast FM Magelang Pada Bulan April 2008", *Skripsi Sarjana Sosial Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 31. t.d.

pengaruh teori psikologi. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.³²

Teori ini sering juga disebut Teori Peluru (*Bullet Theory*) ataupun Teori Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Theory*). Teori ini meyakini bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke dalam jiwa penerima pesan. Sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh.³³

Teori ini pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan melalui penyiaran. Teori ini memiliki tiga elemen, yakni pesan (stimulus), penerima (*receiver*), dan efek (respon).³⁴

Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan

³² Dana Fitriana, "Efek Tayangan Reportase Investigasi di Trans TV Episode Makanan Berbahaya Pada Masyarakat RT. 22 Kelurahan Pelita Samarinda", *Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.3, 2015, hlm. 42

³³ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 23

³⁴ Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.³⁵

Teori ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena kualitas stimulus yang diberikan oleh penyiar radio kepada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam menjadi penentu respon yang diberikan. Dalam hal ini, kualitas stimulus yang diberikan juga tergantung *skill* penyiar radio dalam menyampaikan materi siaran, yang kemudian diharapkan dapat menghasilkan pengaruh atau respon yang positif.

B. Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang berarti

³⁵ Rio Pardamean, "Pengaruh Program Radio dan Minat Dengar (Studi Korelasional Pengaruh Acara O Tano Batak di Radio Teladan FM Terhadap Minat Dengar Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambing D Kota Medan)", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011), hlm. 65. t.d.

pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.³⁶

Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.³⁷

Menurut Harold D. Laswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says what In which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).³⁸

Berdasarkan formula Laswell tersebut, maka terdapat lima komponen komunikasi agar dapat terjadi proses komunikasi, yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan dan Pengaruh.³⁹

Sedangkan menurut Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak

³⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 5

³⁷ *Ibid.*, hlm.6

³⁸ *Ibid.*, hlm.7

³⁹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hlm. 9

sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.⁴⁰

Dari berbagai definisi di atas, dapat kita lihat bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi satu sama lainnya yang dapat dilakukan tidak hanya secara verbal, tapi juga nonverbal.

C. Penyiar Radio

Penyiar adalah orang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus. Sampainya sebuah acara kepada para pendengar adalah hasil kerja sama penyiar, operator siaran dan petugas pemancar.⁴¹

Bagi Ben G. Henneke, komunikasi melalui radio siaran bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, bukan saja agar pendengar mengerti dan tertarik, tetapi lebih daripada itu, agar pendengar melakukannya. Seorang penyiar yang berkomunikasi melalui radio siaran perlu memperhatikan sifat-sifat pendengar radio yakni selain bersifat pribadi (personal), ia anonim dan heterogen, selektif dan aktif.

Berdasarkan hal-hal di atas, ditinjau dari segi seni bicara (*speech*), pekerjaan penyiar merupakan suatu pekerjaan yang benar-benar khas. Pekerjaan tersebut memang dapat dipelajari seperti pekerjaan lainnya, tetapi untuk menjadi penyiar

⁴⁰ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 360

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 126

seseorang harus memiliki kualifikasi yang tepat dan keinginan untuk memahirkan dirinya dalam lapangan penyiaran radio.⁴²

Dalam dunia kepenyiaran radio juga sangat tergantung dengan *segment* dengar radio tersebut. *Segment* dengar radio akan berpengaruh pada *style* atau gaya seorang penyiar. Paling tidak ada tiga jenis penyiar radio berdasarkan *segment* dengar radio yang lebih umum didengar di masyarakat, yaitu:

a) Penyiar Radio dengan Segment Dengar Muda

Ada beberapa ciri penyiar radio dengan segment dengar muda, yang pertama adalah penyiar radio dengan segment muda dituntut untuk selalu *update* dengan berbagai perkembangan yang sedang *trend*. Selain itu, bahasa yang digunakan tidak terlalu formal, dengan intonasi dan *speed* yang cenderung cepat. Ciri yang terakhir adalah suara penyiar yang natural dan apa adanya.⁴³

b) Penyiar Radio dengan Segment Dengar Dewasa

Radio dengan target dengar dewasa lebih sedikit dibanding dengan target dengar muda dan keluarga (*all segment*). Namun, biasanya mereka mempunyai kekhasan tersendiri. Penyiar yang bekerja di radio bersegment dewasa dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan terkini, hanya lebih difokuskan pada isu-isu yang lebih 'berat'. Contohnya isu politik, ekonomi

⁴² *Ibid.*, hlm. 127

⁴³ Saiful Bakhtiar, *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006), hlm. 70

dan isu-isu lainnya.⁴⁴ Penggunaan bahasa juga menggunakan bahasa yang lebih formal tapi tidak kaku, dengan *call listener* biasanya menggunakan Anda. Suara dan intonasi juga bisa dimainkan, namun kualitas suara yang ditonjolkan cenderung lebih dewasa, artinya suara yang digunakan lebih berat dan *speed* yang tidak terlalu cepat.⁴⁵

c) Penyiar Radio dengan Segment Dengar *All Segment* (keluarga)

Radio dengan target dengar *all segment* atau keluarga termasuk yang paling aman, baik pada bidang iklannya maupun bagi penyiarinya. Yang harus diperhatikan bagi penyiar segment ini adalah mengikuti perkembangan informasi yang lebih ditekankan pada informasi seputar keluarga. Contohnya tips-tips yang disampaikan juga berkisar pada permasalahan yang biasa dihadapi oleh semua anggota keluarga dari usia anak-anak sampai orang tua. Dalam berinteraksi dengan pendengar pun biasanya penyiar lebih akrab, dengan penggunaan bahasa yang lebih variatif. Suara intonasi juga tetap dimainkan, namun *speed*-nya sedang dan suara dewasa. Pada program anak-anak, penyiar dengan target dengar *all segment* (keluarga) dituntut juga mampu menjadi sosok yang dekat dengan anak-anak. Dengan memainkan suara yang lebih

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.72

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.73

'friendly' bagi mereka. Kemampuan lainnya adalah mengetahui lagu anak-anak.⁴⁶

Apapun jenis penyiar radio dengan segment dengar masing-masing, yang terpenting seorang penyiar radio tetaplah harus profesional dan bekerja dengan maksimal sehingga pendengar dapat menikmati, memahami dan melakukan materi yang disampaikan.

1. Skill Penyiar Radio

Ben G. Henneke telah menghimpun beberapa hal penting dalam *announcing*, lalu merumuskannya menjadi apa yang ia sebut "*announcer's skill*", kecakapan penyiar. Menurut ahli radio siaran tersebut, *announcer's skill* meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Komunikasi gagasan (*Communications of ideas*)

Komunikasi gagasan (*communications of ideas*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya. Penyiar juga dituntut untuk berpikir cepat dan memiliki

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 74

perbendaharaan kata yang banyak agar tidak kehabisan topik dalam berbicara.⁴⁷ Kemampuan penyiar dalam menyampaikan ide dengan gaya bahasa dan seolah-olah mengalir begitu saja, hal ini dilakukan dengan tiga pelengkapya yaitu:

- 1) Bicara lancar berdasarkan banyaknya *talking point* di kepalanya.⁴⁸

Yaitu berbicara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh penyiar, untuk menambah referensi ide maupun gagasan dapat dilakukan dengan memperbanyak membaca, pengalaman sehari-hari penyiar, informasi dari internet dan lain sebagainya.

- 2) Pemanfaatan perangkat ekspresi lainnya, seperti suara dan bahasa tubuh yang membantu menunjang kesan “tidak terhenti” bicaranya.⁴⁹ Yaitu berbicara dengan menggunakan ekspresi seperti gerak mimik muka, gerakan tubuh, tangan dan lainnya, hal ini dapat dilakukan dengan olah raga, melakukan peregangan agar tidak kaku serta bisa siaran dengan bagus dan maksimal.

- 3) Nafas yang lancar dan tidak terdengar / mengganggu selama bersiaran.⁵⁰

Yaitu suara bersih tidak berdecak. Dapat dilakukan dengan latihan vokal, menggunakan suara perut saat siaran sehingga suara akan

⁴⁷ Ani Triyanti, “Kecakapan Penyiar Dalam Menjalankan Profesi Kepenyiaran”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 17

⁴⁸ Saiful Bakhtiar, *op.cit.*, hlm. 36

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

panjang, tidak mudah lelah, latihan bicara dan melatih suaranya.

Dari sisi wawasan, penyiar harus mempunyai latar belakang sosial dan pendidikan yang memadai, bersifat terbuka agar bisa menerima kritik, wawasan yang ditampilkan relevan dengan acara yang diasuh, aktual, menyuguhkan informasi yang segar kepada pendengar.⁵¹

Jadi, dengan adanya *skill* komunikasi gagasan ini, penyiar radio dapat menyampaikan materi yang ‘berisi’ dengan cara penyampaian yang menarik.

b) Komunikasi kepribadian (*Communications of personality*)

Komunikasi adalah peristiwa sosial yang mana terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain.⁵² Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian, atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna dari komunikator ke komunikan. Sedang kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecahbelah dalam fungsi-fungsi. Jadi komunikasi kepribadian diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia.⁵³

⁵¹ Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 120

⁵² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9

⁵³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 16

c) Proyeksi kepribadian (*Projection of personality*)

Ini mencakup keaslian (*naturalness*), yakni keaslian suara atau tidak dibuat-buat. Artinya, menjadi dirimu sendiri, jangan meniru orang lain. Selain itu juga kelincahan (*vitality*) dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat. Begitu pula dengan keramah-tamahan (*friendliness*), penyiar harus sopan, hangat dan akrab. Cakupan yang terakhir yaitu kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*) yakni bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi risiko pekerjaan sebagai penyiar, seperti dijadwal tidak sesuai dengan keinginan atau bahkan menerima kemarahan dari atasan atau pendengar.

d) Pengucapan (*pronunciation*)

Pengucapan (*pronunciation*) meliputi aksentuasi, kecepatan dan artikulasi. Aksentuasi (*accentuation*) atau logat, dialek. Lakukan penekanan (*stressing*) pada kata-kata tertentu yang kamu anggap penting saat berbicara, misal “Saat sakit, *tindakan terbaik* adalah dengan *minum obat*”.⁵⁴ Kecepatan (*speed*), gunakan kecepatan atau kelambatan secara bervariasi. Kecepatan berpengaruh pada kejelasan juga durasi. Artikulasi (*articulation*), yaitu kejelasan pengucapan kata-kata. Disebut juga pelafalan kata. Setiap kata

⁵⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 55

yang diucapkan harus jelas, misalkan harus beda antara *ekstrem* dengan *eksim*.⁵⁵

e) Kontrol suara (*voice control*)

Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Setiap orang pada dasarnya memiliki vokal yang baik, dengan melakukan hal ini sangat diperlukan bagi penyiar untuk melakukannya karena untuk mengontrol suara penyiar sehingga bisa mengetahui letak kesalahan siaran, hal ini meliputi *Tempo*, yaitu kecepatan dalam berbicara akan memberi kesan tertentu kepada penyiar, terutama kesan bahwa penyiar tersebut sedang malas, tidak bersemangat, atau sebaliknya. Oleh karenanya perhatikan kecepatan bicara agar tidak terkesan monoton. *Kerasnya suara*, suara keras harus diiringi dengan irama atau lagu ketika bertutur. Hal ini penting untuk diketahui oleh para penyiar agar mampu tampil lebih komunikatif, suara variatif, dan tidak monoton.

Pola titinada, merupakan tekanan tinggi rendahnya suara penyiar untuk menciptakan variasi dan daya tarik saat siaran. *Kadar suara*, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 56

⁵⁶ Wanda Yulia, *Op.cit.*, hlm. 87-90

D. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut.

Crow and Crow berpendapat bahwa minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu.⁵⁷

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkembangkan minat. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan.⁵⁸

Dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat dapat menjadi tahapan awal dari terjadinya suatu perbuatan atau kegiatan. Jika dikaitkan

⁵⁷ Rio Pardamean, *op.cit.*, hlm. 62

⁵⁸ *Ibid.*

dengan penelitian yang dilakukan penulis, ini dapat menjadi hal yang baik disaat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam melakukan hal-hal positif dari materi yang disiarkan di Radio Fatwa. Namun, hal itu dapat terjadi apabila Radio Fatwa berhasil menarik minat dengar dari mahasiswa.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya bernama Fakultas Dakwah. Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai pelengkap keilmuan yang berhubungan dengan agama Islam, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).⁵⁹

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakanlah rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan Tim Persiapan Pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : IN/4/III.2/PP.07.660/1995 Tanggal 16 Februari 1995 dengan personil sebagai berikut: Ketua Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. Taufik Yusuf,

⁵⁹ Kusnadi Dkk, *Pedoman Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hlm. 1

Anggota Drs. H.M. Yamin Maris, Drs. H. Abdullah Yahya, Drs. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Saifullah Rasyid, MA, Drs. Turmudzi DS.

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa: pada tahun akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar jurusan dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Upaya untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengelola program sebagai berikut: Ketua pengelola Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. H.M. Kamil Kamal, Anggota Drs. H. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Basyaruddin Hamdan, Drs. Asmawi.⁶⁰

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor: XXXIII tahun 1995. Personelnya sebagai berikut:

- Ketua : Drs. H.M. Yamin Maris
- Sekretaris : Drs. H. Saifullah Rasyid, MA
- Anggota : 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen
2. Drs. Komaruddin Sahar
3. DR. J. Suyuthi Pulungan, MA

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 2

Dalam pertemuan tim gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan didirikan itu hendaklah mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya.

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/Mas yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Disamping itu dilaksanakan juga studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komaruddin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.⁶¹

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Di samping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No. B/II-i/UP/212/1997 tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA
Wakil Ketua : Drs. Komaruddin Sahar
Wakil Ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal
Anggota : 1. Mirwan Fasta, S.Ag
2. Ahmad Darmawan

⁶¹ *Ibid.*

Pada tahun akademik 1997/1998 Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Di samping itu dosen-dosen Fakultas Ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada tanggal 27 Februari 1998 dengan SK Menteri Agama RI No. 103 Tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN raden Fatah Palembang dan baru diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Juli 1998.⁶²

Berdasarkan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 Tanggal 14 Mei 1998, ditetapkanlah pelaksanaan harian tugas Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu:

Dekan : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Pembantu Dekan I : Drs. H.M. Kamil Kamal

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Sedangkan pengangkatan staff jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.06.6/145/1998 sebagai berikut: Ketua Jurusan KPI Drs. M. Amin, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hamidah, M.Ag, Ketua Jurusan BPI Drs. Musrin HM,

⁶² *Ibid.*, hlm. 3

Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati.⁶³

Akan tetapi hal seperti ini tidak berlangsung lama karena Dr. Aflatun Muchtar, MA yang menjadi Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, terpilih sebagai Pembantu Rektor IAIN Raden Fatah Bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu sebagai pelaksana tugas harian dekan ditunjuk Drs. H.M. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitif terhitung mulai tanggal 4 Oktober 2000 kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut:

Dekan : Drs. H.M Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs. Amin S

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. Amin S. terpilih sebagai pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah, M.Ag mengikuti pendidikan Program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi Kajur dan Sekjur KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan Sekjur dipilihlah Dra. Hj. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M.Ag kembali, maka diusulkan untuk menjadi Kajur KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin S sehingga struktur jurusannya sebagai berikut: Ketua Jurusan BPI Drs. M. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati, Ketua Jurusan KPI DR. Hamidah, M.Ag,

⁶³ *Ibid.*, hlm. 4

Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hj. Choiriyah.⁶⁴

Dengan selesainya masa tugas Drs. H.M. Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004 jabatan dekan di jabat oleh DR. Hamidah, M.Ag., karena DR. Hamidah, M.Ag. terpilih dua periode sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun struktur dekanat periode 2004-2008:

Dekan : DR. Hamidah, M.Ag
Wakil Dekan I : Drs. M.Hatta Wahid, M.Pd.I.
Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.
Wakil Dekan III : Drs. Musrin, HM.

Pada periode 2008-2012 kepemimpinan fakultas Dakwah masih dibawah kepemimpinan DR.Hamidah, M.Ag. dibantu oleh para wakil dekan yang lama dan ada yang baru, yaitu:

Dekan : DR.Hamidah, M.Ag.
Wakil Dekan I : Drs. Hatta A. Wahid, M.Pd.I.
Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.
Wakil Dekan III : Dra. Eni Murdiati, M.Hum.

Di tengah perjalanan kepemimpinan, DR.Hamidah, M.Ag., tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan Wakil Dekan I, karena yang bersangkutan yakni Drs. Hatta Wahid, M.Pd.I meninggal dunia, maka dipilihlah DR. Kusnadi MA. sebagai

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 5

PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013.

Sehubungan beredarnya kabar bahwa IAIN Raden Fatah akan melakukan transformasi menjadi UIN Raden Fatah Palembang, dipandang perlu Fakultas Dakwah mengadakan perubahan nama dengan berbagai pertimbangan bahwa dalam rangka pemerataan pendidikan dan mendukung transformasi IAIN Raden Fatah Palembang menuju Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat. 03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak fakultas mengusulkan kepada rektor untuk perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada tanggal 1 Januari 2011 keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No. In.03/V/1.1/Kp.07.6/300/2010, dengan memutuskan bahwa menyetujui dan mengesahkan perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah masa kepemimpinan DR. Hamidah, MA. berakhir, berdasarkan hasil sidang senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2012, terpilihlah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dengan masa jabatan dari tahun 2012-2016 yaitu Dr.Kusnadi, MA.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan nomor surat. 03/1.1/Kp.07.5/477/2012 tanggal 23 Agustus 2012 telah ditetapkan DR. Kusnadi, MA. dengan jabatan sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, dan telah dilantik oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang

pada tanggal 28 Agustus 2012.⁶⁵

Dengan dilantiknya DR.Kusnadi sebagai Dekan, maka jabatan Wakil dekan bidang akademik mengalami kekosongan, oleh karena itu dipandang perlu untuk mengangkat PAW (Pergantian antar waktu), dan Achmad Syarifudin, M.A terpilih sebagai Pejabat antar waktu 2009-2013. Adapun komposisi Wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan masih berlaku dan baru berakhir pada Januari 2013. Setelah masa kerja Wakil Dekan berakhir maka dipilih ulang melalui sidang senat januari 2013. Hasilnya, terpilihlah untuk masa tugas 2013-2017, sebagai Wakil Dekan I: Achmad Syarifudin, MA.; Wakil Dekan II: Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I., dan Wakil Dekan III: Drs. M.Amin, M.Hum.⁶⁶

Seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan status sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Dekan	: DR. Kusnadi, MA.
Wakil Dekan I	: DR. H. Abdul Razzaq, MA.
Wakil Dekan II	: Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM.
Wakil Dekan III	: Manalullaili, M.Ed.

Sementara, struktur organisasi di tingkat Program Studi Fakultas Dakwah dan

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 6

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 7

Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Kaprodi KPI	: Anita Trisiah, M.sc.
Kaprodi BPI	: Neni Noviza, M.Pd.
Sekprodi BPI	: Hj. Manah Rasmana, M.Si.
Kaprodi Jurnalistik	: Sumaina Duku, M.Si.
Sekprodi Jurnalistik	: Mirna Ari Mulyani, M.Pd.
Kaprodi SI	: Ruliansyah, M.Kom.
Sekprodi SI	: Rusmala Santi, M.Kom.

Seiring dengan peralihan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan seiring dengan tuntutan pasar, maka per tahun ajaran 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Kaprodi PMI	: Mohd. Aji Isnaini, MA.
Sekprodi PMI	: Muzaiyanah, M.Pd.
Kaprodi MD	: Candra Darmawan, M.Hum.
Sekprodi MD	: Henny Yusalia, M.Hum. ⁶⁷

B. Visi, Misi, Tujuan dan Target Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Visi

Menjadi pusat pengembangan dan penyebaran (dakwah) Islam melalui

⁶⁷ Oktawiratama, *Sejarahfdk*, <http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/sejarahfdk>, Diakses tanggal 27 Mei 2018

sumber daya manusia yang berintegritas tinggi sesuai bidang, berwawasan global, dan berkarakter Islami.⁶⁸

2. Misi

- a) Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, Jurnalistik, Sistem Informasi, Pengembangan Masyarakat Islam dan Manajemen Dakwah.
- b) Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, bimbingan penyuluhan Islami, jurnalistik prophetik, sistem informasi yang komprehensif, pengembangan masyarakat Islam yang intelektual dan manajemen dakwah yang profesional.
- c) Meningkatkan *capacity building* Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar.
- d) Meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan jiwa *entrepreneurship*, baik media cetak, penyiaran, informasi elektronik melalui web maupun konseling langsung kepada sasaran menuju masyarakat madani.
- e) Memaksimalkan sarana/prasarana penunjang dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai prodi dan minatnya.⁶⁹

⁶⁸ Kusnadi Dkk, *Pedoman Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri(UIN) Raden Fatah*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 7

⁶⁹ *Ibid.*

3. Tujuan

Menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan keIslaman komprehensif, mampu mengembangkan diri dalam mendakwahkan Islam sesuai dengan bidang-bidangnya; Komunikasi, Bimbingan & Konseling, Jurnalistik, Sistem Informasi, Pengembangan Masyarakat Islam, dan Manajemen Dakwah serta memiliki jaringan yang luas, terbuka dan responsif terhadap perubahan sosial, dan senantiasa berakhlak mulia.⁷⁰

4. Target

- a) Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi humas UIN melalui pengembangan media yang dimiliki.
- b) Menghasilkan *out put* (lulusan) yang mampu berkomunikasi dengan baik, menjadi Da'i profesional, Konselor Keagamaan yang profesional, jurnalis yang profetik dan perancang sistem informasi, analis sosial dan *enterpreneur* islami.
- c) Menjadi lembaga yang mampu berkomunikasi efektif, memberikan bimbingan dan konseling yang Islami dan solutif, jurnalistik yang patut diteladani dan memberikan informasi yang benar.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 8

C. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

1. Visi

Visi program studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah di tahun 2020 sebagai wadah profesional pengembangan keahlian di bidang komunikasi, penyiaran, dengan kompetensi tambahan kehumasan dan periklanan yang berdasarkan profetik keislaman melalui sumber daya manusia yang berintegritas tinggi sesuai bidang, berwawasan global, berkarakter islami dan berakhlak mulia.⁷²

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, misi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah:

- a. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai juru dakwah, maupun meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman.
- b. Melakukan studi tentang komunikasi sebagai dasar ilmu KPI, penyiaran, kehumasan dan atau periklanan, baik sebagai ilmu maupun sebagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari guna mengembangkan ilmu ke-KPI-an.
- c. Melakukan riset dan pengembangan tentang komunikasi, penyiaran, kehumasan dan atau periklanan untuk mencari nilai guna ilmu di

⁷² *Ibid.*

masyarakat.

- d. Menyiapkan tenaga profesional dalam bidang komunikasi, penyiaran, dengan kompetensi tambahan kehumasan dan periklanan yang berdasarkan profetik keislaman untuk memenuhi kebutuhan pasar baik lembaga pemerintah atau swasta.⁷³

3. Tujuan

Tujuan program studi KPI dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

- a. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah menyiapkan tenaga profesional untuk menjadi kader ulama, da'i, pemimpin dan sarjana muslim yang memiliki keahlian dan keterampilan sebagai sarjana Dakwah dalam bidang KPI dan berfungsi sebagai penyeimbang dan penyeleran antara pembangunan mental spiritual dengan fisik material.

- b. Tujuan Khusus

Menghasilkan sarjana yang memiliki keahlian akademik, keahlian teoritik dan keahlian praktik di bidang komunikasi, penyiaran, dengan kompetensi tambahan kehumasan dan periklanan yang berdasarkan

⁷³ *Ibid.*

profetik keislaman dengan bentuk kompetensi sebagai berikut:

- 1) Ulama dan atau da'i yang kompeten di masyarakat.
- 2) Pranatan humas di lembaga pemerintah atau BUMN maupun BUMD.
- 3) Humas profesional di perusahaan-perusahaan swasta.
- 4) *Broadcaster* handal di media elektronik televisi atau radio pemerintah maupun swasta.
- 5) Komunikator profesional seperti protokoler dan MC di lembaga pemerintah atau swasta maupun masyarakat.
- 6) Tim kreatif periklanan baik di media cetak maupun media elektronik.
- 7) Reporter di media elektronik baik televisi maupun radio.
- 8) Ilmuwan/ akademisi dakwah (dosen/peneliti) di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁷⁴

D. Jumlah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Mengikuti Angkatan

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa KPI

No	Program studi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	KPI	2	9	44	51	114	103	134

Sumber: BAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.9

Jumlah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam adalah 457 mahasiswa. Fasilitas yang dimiliki Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah antara lain: ruang kelas multimedia, laboratorium dan radio kampus.

E. Radio Fatwa

1. Visi dan Misi Radio Fatwa

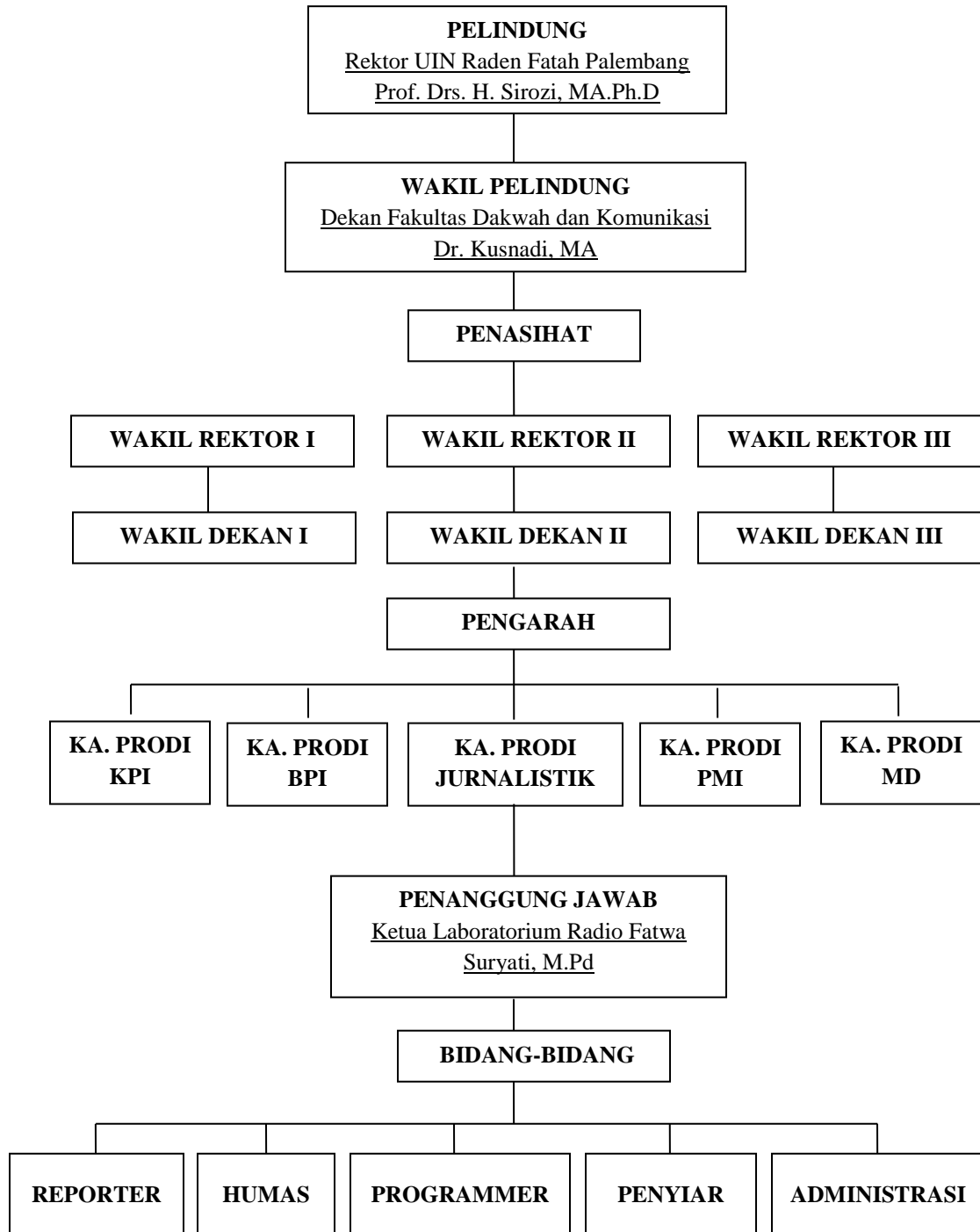
a. Visi

Media syiar yang islami, edukatif dan berkualitas.

b. Misi

- 1) Memenuhi standar pelayanan laboratorium terpadu dengan mengutamakan kenyamanan dan kebermanfaatan.
- 2) Mendukung sistem kerja prodi-prodi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam pemenuhan standar kelulusan.
- 3) Peduli dalam mendukung syiar islam yang berbasis akademik.

2. Struktur Organisasi Radio Fatwa



Sumber: Radio Fatwa

3. Anggota Radio Fatwa

Ketua Umum Radio Fatwa	: Elan J.Torik
Wakil Ketua Radio Fatwa	: M. Fadli
Sekretaris Umum	: Yola Wati
Bendahara Umum	: Okta Vera
Koordinator Seksi Penyiar	: Nia Agustina
Anggota Seksi Penyiar	: 1) Rakel Aldovi Frasandi 2) Albert Janedo 3) Ikhsandi Nugraha 4) Bella Julianda Putri 5) Devi Amaresta 6) Ema Noviana 7) Eva Kurnia 8) Nia Audina 9) Putri Yana 10) Rima Melati 11) Sherli Shahilla 12) Ayu Qori'ah 13) Yolawati
Koordinator Seksi <i>Programmer</i> :	M. Agung Purnomo

Anggota Seksi *Programmer* : 1) Ni Aisyah Michelia

2) Nurul Khoiriyah

3) Risma Dhani

4) Cahaya Hairani

5) Fegita Rahayu

6) Ayu Citra Sundari

7) Sayyidah

8) Octariani

9) Meriza

10) M. Beni Ardy

11) Ema Rustiana

12) Ratna Juwita

13) Wahban Hilal

Koordinator Seksi Administrasi: Rosiah

Anggota Seksi Administrasi : 1) Yuniar Putri Utami

2) Nurmi Alimah

3) Sartika Ayu Andira

4) Rindhy Alda Resta

5) Novita Iman Sari

6) Maharani

7) Marlina

- 8) Sulastri
- Koordinator Seksi Humas : Khanisya Nabella
- Anggota Seksi Humas : 1) Alfiansyah
- 2) Ambar Ningsih
- 3) Dewi Lestari
- 4) Efni Yerti Vulva
- 5) Habiburrahman
- 6) Intan Mira Bella
- 7) Kartini
- 8) Kurnia
- 9) Novita Indah Sari
- 10) Putri Evin Desi Inova
- 11) Riza Yulianti
- 12) Shinta Putr Dwi
- 13) Siti Sofianah
- 14) Suci Maharani
- 15) Tri Setiya Lestari
- 16) Triyono
- 17) Yoga Dwiky Baskoro
- 18) Yoga Afrizal
- 19) Wisnu

- 20) Wulansari
- 21) Tegar Rahadi Samudra
- 22) Budi Prakoso
- Koordinator Seksi Reporter : M. Khoirul Candra
- Anggota Seksi Reporter : 1) Chandra
- 2) Ekky Pradana
- 3) Elan J. Torik
- 4) Iman Gunadi
- 5) Nanda Arula Mustaqim
- 6) M. Agus Riskoni
- 7) M. Fadli
- 8) Patur Rahman
- 9) Irawan
- 10) M. Asril
- 11) M. Arief Rahman
- 12) Cyndy Chintia
- 13) Qatrunnada
- 14) Rizki Ria Anggraini
- 15) Okta Vera
- 16) Revi Devi Yanti
- 17) Utami Gusti Wijaya

18) Indra Sucipta

19) Dwi Reka

20) Niken Febriana

21) Riska Fernanda

22) Iqbal Pratama

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah kuesioner dibuat serta dibagikan kepada responden sebanyak 20 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dari jumlah sampel sebanyak 41 responden. Hal ini dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 23 dan Excel. Setelah itu, menetapkan kategori dari variabel X dan Y dengan menggunakan rumus TSR, lalu melakukan uji hipotesis dengan rumus Korelasi Rank Spearman dengan menggunakan SPSS versi 23.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini memiliki 22 item, 12 item untuk variabel *Skill* penyiar Radio Fatwa (X) dan 10 item untuk variabel minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item bisa dilihat sebagai berikut.

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan tidak valid

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan valid

Uji validitas ini menggunakan r tabel product moment dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus degree of freedom yaitu $df = n - 2$, maka $df = 20 - 2 = 18$, sehingga r tabel adalah 0,444. Berikut hasil uji validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,491	0,444	Valid
Item 2	0,504	0,444	Valid
Item 3	0,545	0,444	Valid
Item 4	0,557	0,444	Valid
Item 5	0,498	0,444	Valid
Item 6	0,592	0,444	Valid
Item 7	0,681	0,444	Valid
Item 8	0,700	0,444	Valid
Item 9	0,570	0,444	Valid
Item 10	0,767	0,444	Valid
Item 11	0,760	0,444	Valid
Item 12	0,557	0,444	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,618	0,444	Valid
Item 2	0,666	0,444	Valid
Item 3	0,679	0,444	Valid
Item 4	0,695	0,444	Valid
Item 5	0,509	0,444	Valid
Item 6	0,696	0,444	Valid
Item 7	0,862	0,444	Valid
Item 8	0,699	0,444	Valid
Item 9	0,558	0,444	Valid
Item 10	0,745	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reliabilitas variabel *Skill* Penyiar Radio Fatwa (X) dan variabel Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (Y) dengan menggunakan Excel dan SPSS versi 23 dan rumus Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, namun jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 variabel tersebut tidak dapat digunakan. Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 5. Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Skill</i> Penyar Radio Fatwa (X)	12	0,841	Valid
Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (Y)	10	0,861	Valid

Berdasarkan tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

B. Analisis Variabel

1. Indikator Variabel *Skill* Penyar Radio Fatwa

Pada variabel X (Pengaruh *Skill* Penyar Radio Fatwa) terdapat 12 item pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden terdapat pada tabel-tabel berikut.

- a) Penyiar radio adalah kunci keberhasilan sebuah program acara radio

Tabel 6. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	3	7,3%
Setuju	20	48,8%
Sangat setuju	17	41,5%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 41 responden yang telah menjawab pernyataan nomor 1 menunjukkan 1 orang (2,4%) responden menyatakan tidak setuju, 3 orang (7,3%) responden menyatakan ragu-ragu, 20 orang (48,8%) responden menyatakan setuju dan 17 orang (41,5%) menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, artinya jawaban responden terhadap pernyataan nomor 1 dapat dikatakan positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 90,3%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa penyiar radio adalah kunci keberhasilan sebuah program acara radio.

- b) Mendengar Radio Fatwa dapat menambah wawasan saya

Tabel 7. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	5	12,2%
Setuju	22	53,7%
Sangat setuju	13	31,7%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 7, dengan jumlah 41 responden, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Sebanyak 1 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju, 5 orang (12,2%) responden menyatakan ragu-ragu, 22 orang (53,7%) responden menyatakan setuju dan 13 orang (31,7%) responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyetujui pernyataan nomor 2 jika mendengar Radio Fatwa dapat menambah wawasan.

- c) Tempo bicara penyiar Radio Fatwa meningkatkan kenyamanan pendengar.

Tabel 8. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Ragu-ragu	3	7,3%
Setuju	21	51,2%
Sangat setuju	17	41,5%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa dari 41 responden yang menjawab pernyataan nomor 3, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. 3 orang (7,3%) responden menyatakan ragu-ragu, 21 orang (51,2%) responden menyatakan setuju dan sebanyak 17 orang (41,5%) responden menyatakan sangat setuju. Dilihat dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang (92,7%) menyatakan setuju dan sangat setuju, yang artinya tempo bicara penyiar Radio Fatwa mempengaruhi tingkat kenyamanan pendengar.

- d) Artikulasi penyiar Radio Fatwa membantu meningkatkan pemahaman informasi yang disampaikan

Tabel 9. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	1	2,4%
Setuju	24	58,5%
Sangat setuju	15	36,6%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 9, dapat diuraikan bahwa dari 41 orang responden, hanya 1 orang (2,4) yang tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Sebanyak 1 orang (2,4%) responden menyatakan ragu-ragu, 24 orang (58,5%) responden menyatakan setuju dan 15 orang (36,6%) responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa artikulasi penyiar Radio Fatwa membantu meningkatkan pemahaman informasi yang disampaikan. Hal ini dilihat dari jumlah total responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 39 orang (95,1%).

- e) Kelancaran bicara penyiar Radio Fatwa mencerminkan pengalaman yang dimiliki

Tabel 10. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	4	9,8%
Setuju	23	56,1%
Sangat setuju	13	31,7%
Total	41	100%

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa dari 41 orang responden, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. 1 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju atas pernyataan nomor 5. Sedangkan jawaban ragu-ragu, dipilih sebanyak 4 orang (9,8%) responden. Untuk jawaban setuju, dipilih oleh 23 (56,1%) responden dan 13 orang (31,7%) responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan bahwa kelancaran bicara penyiar Radio Fatwa mencerminkan pengalaman yang dimiliki. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, yakni sebanyak 36 orang (87,8%).

- f) Gaya bicara penyiar Radio Fatwa mempengaruhi minat dengar saya

Tabel 11. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	2	4,9%
Ragu-ragu	3	7,3%
Setuju	28	68,3%
Sangat setuju	8	19,5%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa dari 41 orang responden, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan kuisisioner nomor 6. 2 orang (4,9%) responden menyatakan tidak setuju, 3 orang (7,3%) responden menyatakan ragu-ragu. Untuk jawaban setuju, dipilih oleh 28 orang (68,3%) responden dan sebanyak 8 orang (19,5%) menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa total jawaban setuju dan sangat setuju adalah sebesar 87,8%. Ini menunjukkan bahwa gaya bicara penyiar Radio Fatwa mempengaruhi minat dengar responden.

g) Penziar Radio Fatwa yang bersahabat membuat saya merasa lebih akrab

Tabel 12. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	5	12,2%
Setuju	23	56,1%
Sangat setuju	12	29,7%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 12, dapat disimpulkan bahwa penziar Radio Fatwa yang bersahabat membuat responden merasa lebih akrab. Hal ini dilihat dari total persentase jawaban setuju dan sangat setuju atas pernyataan nomor 7 adalah 85,8%. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, namun ada 1 orang (2,4%) responden yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan untuk jawaban ragu-ragu dipilih sebanyak 5 orang (12,2%) responden. 23 orang (56,1%) menyatakan setuju dan 12 orang (29,7%) responden menyatakan sangat setuju.

h) Memiliki selera humor adalah daya tarik penyiar Radio Fatwa

Tabel 13. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	3	7,3%
Ragu-ragu	3	7,3%
Setuju	18	43,9%
Sangat setuju	17	41,5%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa dari 41 orang responden yang menjawab pernyataan kuesioner nomor 8, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Sebanyak masing-masing 3 orang (7,3%) responden yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu. Sedangkan untuk jawaban setuju, dipilih oleh 18 orang (43,9%) responden dan 17 orang (41,5%) responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti memiliki selera humor adalah salah satu daya tarik penyiar Radio Fatwa, dilihat dari total yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 35 orang (85,3%) responden.

- i) Penyiari Radio Fatwa mengetahui informasi terkini

Tabel 14. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	1	2,4%
Setuju	17	41,5%
Sangat setuju	22	53,7%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa dari 41 orang responden, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 9. 1 orang (2,4%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,4%) responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan 17 orang (41,5%) responden menyatakan setuju dan 22 orang (53,7%) responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan bahwa penyiari Radio Fatwa mengetahui informasi terkini.

- j) Penyiar Radio Fatwa yang selalu bersemangat menunjukkan bahwa ia profesional

Tabel 15. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	5	12,2%
Ragu-ragu	6	14,6%
Setuju	18	43,9%
Sangat setuju	12	29,3%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa dari 41 orang responden yang menjawab pernyataan nomor 10, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, namun ada 5 orang (12,2%) responden yang menyatakan tidak setuju. Sebanyak 6 orang (14,6%) responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan total sebanyak 30 orang (73,2%) responden menyetujui pernyataan bahwa penyiar Radio Fatwa yang selalu bersemangat menunjukkan bahwa ia profesional dengan rincian sebanyak 18 orang (43,9%) responden menyatakan setuju dan 12 orang (29,3%) menyatakan sangat setuju.

- k) Penyar Radio Fatwa terbuka akan kritik dan saran untuk kemajuan Radio Fatwa

Tabel 16. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	2	4,9%
Ragu-ragu	1	2,4%
Setuju	23	56,1%
Sangat setuju	15	36,6%
Total	41	100%

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang menjawab pernyataan kuisisioner nomor 11, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. 2 orang (4,9%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,4%) menyatakan ragu-ragu. Sejumlah 38 orang (92,7%) responden menyetujui pernyataan bahwa penyar radio terbuka akan kritik dan saran untuk kemajuan radio, dengan rincian sebanyak 23 orang (56,1%) responden menyatakan setuju dan 15 orang (36,6%) menyatakan sangat setuju.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian besar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, penyar Radio Fatwa harus terbuka akan kritik dan saran untuk kemajuan Radio Fatwa.

- l) Penyiar yang membawakan naskah buatannya sendiri akan terdengar lebih menguasai.

Tabel 17. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1	2,4%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	8	19,5%
Setuju	22	53,7%
Sangat setuju	9	22%
Total	41	100%

Tabel 17 menunjukkan bahwa dari 41 orang responden yang menjawab pernyataan nomor 12, masing-masing 1 orang (2,4%) menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Sebanyak 8 orang (19,5%) responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan untuk jawaban setuju dipilih oleh 22 orang (53,7%) responden dan 9 orang (22%) menyatakan sangat setuju. Ini berarti, dapat disimpulkan bahwa penyiar yang membawakan naskah buatannya sendiri akan terdengar lebih menguasai.

2. Indikator Variabel Minat Dengar Mahasiswa KPI

Pada variabel Y yaitu minat dengar mahasiswa KPI, terdapat 10 item pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden ditunjukkan pada tabel-tabel berikut.

a) Saya sering mendengar siaran Radio Fatwa

Tabel 18. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	10	24,4%
Ragu-ragu	12	29,3%
Setuju	17	41,5%
Sangat setuju	2	4,9%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 18, diketahui bahwa dari 41 responden yang menjawab pernyataan kuisisioner nomor 1, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, namun ada 10 orang (24,4%) responden yang menyatakan tidak setuju dan 12 orang (29,3%) menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 17 orang (41,5%) responden menyatakan setuju dan 2 orang (4,9%) responden menyatakan sangat setuju. Dari jawaban responden tersebut, total responden yang menyetujui pernyataan bahwa responden sering mendengar siaran Radio Fatwa, hanya sebanyak 19 orang (46,4%) responden.

Banyak hal yang dapat menjadi faktor mengapa tidak terlalu banyak responden yang mendengar siaran Radio Fatwa. Salah satu kemungkinannya adalah *skill* dari penyiar radio Fatwa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- b) Total waktu saya mendengarkan siaran Radio Fatwa lebih dari 1 jam sehari

Tabel 19. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1	2,4%
Tidak setuju	9	22%
Ragu-ragu	18	43,9%
Setuju	11	26,8%
Sangat setuju	2	4,9%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa dari 41 responden yang menjawab pernyataan kuisisioner nomor 2, sebanyak 1 orang (2,4%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan 9 orang (22%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan 18 orang (43,9%) menyatakan ragu-ragu, 11 orang (26,8%) menyatakan setuju dan 2 orang (4,9%) responden menyatakan sangat setuju.

Dilihat dari kecilnya persentase responden yang mendengarkan siaran Radio Fatwa lebih dari 1 jam sehari, ini sejalan dengan tidak terlalu besarnya persentase responden yang sering mendengar Radio Fatwa seperti yang tertera pada tabel sebelumnya.

c) Saya pernah mengirim SMS ke Radio Fatwa saat dibuka sesi online

Tabel 20. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	2	4,9%
Tidak setuju	10	24,4%
Ragu-ragu	16	39%
Setuju	11	26,8%
Sangat setuju	2	4,9%
Total	41	100%

Tabel 20 menunjukkan bahwa dari 41 orang responden, ada 2 orang (4,9%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan 10 orang (24,4%) responden menyatakan tidak setuju, sedangkan sebanyak 16 orang (39%) menyatakan ragu-ragu. Jumlah responden yang menyetujui pernyataan nomor 3, yakni pernah mengirim SMS ke Radio Fatwa saat dibuka sesi online adalah sebanyak 13 orang (31,7%) responden dengan rincian 11 orang (26,8%) menyatakan setuju dan 2 orang (4,9%) menyatakan sangat setuju.

d) Saya tertarik mendengar Radio Fatwa karena informasinya

Tabel 21. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1	2,4%
Tidak setuju	2	4,9%
Ragu-ragu	10	24,4%
Setuju	23	56,1%
Sangat setuju	5	12,2%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat bahwa dari 41 orang responden, hanya 1 orang (2,4%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan 2 orang (4,9%) responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan nomor 4, yakni tertarik mendengar Radio Fatwa karena informasinya. 10 orang (24,4%) responden menyatakan ragu-ragu, 23 orang (56,1%) responden menyatakan setuju dan 5 orang (12,2%) responden menyatakan sangat setuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yakni sebanyak 27 orang (65,9%) responden menyetujui bahwa mendengar Radio Fatwa karena informasinya.

e) Saya melakukan apa yang disarankan penyiar Radio Fatwa saat siaran

Tabel 22. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	2	4,9%
Tidak setuju	6	14,6%
Ragu-ragu	13	31,7%
Setuju	15	36,6%
Sangat setuju	5	12,2%
Total	41	100%

Tabel 22 menunjukkan bahwa dari 41 orang responden yang menjawab pernyataan kuisioner nomor 5, sebanyak 2 orang (4,9%) responden menyatakan sangat tidak setuju, 6 orang (14,6%) responden menyatakan tidak setuju, 13 orang (31,7%) responden menyatakan ragu-ragu, 15 orang (36,6%) responden menyatakan setuju dan 5 orang (12,2%) responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti kurang dari setengah dari total responden yang melakukan saran dari penyiar Radio Fatwa.

f) Saya suka mendengar penyiar yang memiliki suara asli tidak dibuat-dibuat

Tabel 23. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	7	17,1%
Setuju	22	53,7%
Sangat setuju	11	26,8%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 23, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa menyukai penyiar yang memiliki suara asli tidak dibuat-buat. Hal tersebut dapat dilihat dari 41 orang responden, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 1 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (17,1%) responden menyatakan ragu-ragu, 22 orang (53,7%) menyatakan setuju dan sebanyak 11 orang (26,8%) responden menyatakan sangat setuju.

- g) Saya suka mendengar program acara yang dibawakan oleh penyiar yang memiliki ciri khas

Tabel 24. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	2	4,9%
Ragu-ragu	3	7,3%
Setuju	21	51,2%
Sangat setuju	15	36,6%
Total	41	100%

Dilihat dari tabel 24, diketahui bahwa dari 41 responden, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, namun ada 2 orang (4,9%) responden menyatakan tidak setuju. 3 orang (7,3%) menyatakan ragu-ragu, 21 orang (51,2%) menyatakan setuju dan sebanyak 15 orang (36,6%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyukai program acara yang dibawakan oleh penyiar yang memiliki ciri khas.

h) Saya lebih tertarik mendengar penyiar yang memiliki intonasi bicara

Tabel 25. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	2,4%
Ragu-ragu	3	7,3%
Setuju	25	61%
Sangat setuju	12	29,3%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa dari 41 orang responden, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (2,4%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (7,3%) menyatakan ragu-ragu, 25 orang (61%) responden menyatakan setuju dan sebanyak 12 orang (29,3%) responden menyatakan sangat setuju. Maka, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden lebih tertarik mendengar penyiar yang memiliki intonasi suara yang baik dan tidak monoton.

- i) Saya senang mendengar Radio Fatwa karena ada penyiar favorit saya

Tabel 26. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	4	9,8%
Ragu-ragu	9	22%
Setuju	21	51,2%
Sangat setuju	7	17,1%
Total	41	100%

Dilihat dari tabel 26, diketahui bahwa dari 41 responden terdiri dari tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, 4 orang (9,8%) menjawab tidak setuju, 9 orang (22%) responden menjawab ragu-ragu, 21 orang (51,2%) responden menyatakan setuju dan sebanyak 7 orang (17,1%) responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti bahwa lebih dari setengah total responden mendengar Radio Fatwa karena ada penyiar favoritnya.

j) Saya sering mengajak teman saya mendengar Radio Fatwa bersama-sama

Tabel 27. Persentase Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	3	7,3%
Tidak setuju	5	12,2%
Ragu-ragu	17	41,5%
Setuju	13	31,7%
Sangat setuju	3	7,3%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 27, diketahui bahwa dari 41 responden, 3 orang (7,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju, 5 orang (12,2%) menyatakan tidak setuju, 17 orang (41,5%) responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan responden yang menyetujui pernyataan nomor 10 sebanyak 16 orang (39%) dengan rincian 13 orang (31,7%) menyatakan setuju dan 3 orang (7,3%) menyatakan sangat setuju.

Setelah mengetahui persentase jawaban responden di masing-masing pernyataan, selanjutnya kita mencari mean dan standar deviasi untuk menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR). Dalam hal ini, mencari mean dan standar deviasi menggunakan SPSS versi 23. Berikut tabel hasil mean dan standar deviasi variabel x dan variabel y.

Tabel 28. Mean dan Standar Deviasi Variabel X dan Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skill Penyar Radio Fatwa (X)	41	35,00	60,00	50,0976	5,21443
Minat Dengar Mahasiswa (Y)	41	22,00	45,00	34,2439	4,96881
Valid N (listwise)	41				

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasinya, selanjutnya menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus berikut.

Variabel X :

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 50 + 5 \\ &= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \text{antara nilai Tinggi dan Rendah} \\ &= \text{antara nilai 55 dan 45}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M_x - 1.SD_x \\ &= 50 - 5 \\ &= 45\end{aligned}$$

Tabel 29. Kategori Frekuensi Variabel X

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	12,2 %
Sedang	30	73,2 %
Rendah	6	14,6 %
Jumlah	41	100%

Berdasarkan tabel 29, maka dapat diketahui bahwa frekuensi *skill* penyiar Radio Fatwa yang dikategorikan tinggi sebanyak 5 orang (12,2%), kategori sedang sebanyak 30 orang (73,2%) dan kategori rendah sebanyak 6 orang (14,6%). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *skill* penyiar Radio Fatwa tergolong dalam kategori sedang dengan taraf persentase 73,2% dengan jumlah 30 responden.

Hasil ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan mendatangi langsung Radio Fatwa serta mendengarkan siaran Radio Fatwa. Informasi yang disampaikan oleh penyiar Radio Fatwa sudah cukup menarik dan bermanfaat dalam menambah wawasan pendengar, misalnya pada progam siaran di bulan Mei ini, yaitu Berita. *Skill* penyiar Radio Fatwa pun dapat dikatakan cukup jika dilihat berdasarkan acuan *skill* penyiar radio yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menurut Ben G. Henneke.

Cara penyampaiannya sudah cukup baik, intonasi suara yang tidak monoton, tempo bicara yang sesuai, serta artikulasi yang baik sehingga

memudahkan pendengar untuk memahami informasi. Dalam hal proyeksi kepribadian pun penyiar Radio Fatwa sudah baik, terbukti dengan keaslian suara yang dimiliki dan tidak dibuat-buat, keramahtamahan dalam berkomunikasi serta mampu menyesuaikan diri dengan program yang diberikan meskipun jenis program terkadang berbeda setiap bulannya.

Meski begitu, ada juga hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi, seperti kelancaran bicara dan penguasaan materi. Penyiar Radio Fatwa harus memahami dan menguasai terlebih dahulu naskah yang akan dibawakan, sehingga pada saat *on air*, penyiar dapat berbicara dengan lancar.

Setelah menetapkan kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) dari variabel X, berikutnya menetapkan kategori TSR dari variabel Y.

Variabel Y :

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 34 + 5 \\ &= 39\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \text{antara nilai Tinggi dan Rendah} \\ &= \text{antara nilai 39 dan 29}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M_x - 1.SD_x \\ &= 34 - 5 \\ &= 29\end{aligned}$$

Tabel 30. Kategori Frekuensi Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	19,5 %
Sedang	27	65,9 %
Rendah	6	14,6 %
Jumlah	41	100%

Berdasarkan tabel 30, dapat dilihat bahwa frekuensi minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dikategorikan tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19,5%, kategori sedang sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 65,9% dan kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 14,6%.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 65,9%.

C. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus Rank Spearman. Penghitungan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 23.

Jika $\rho < 0$, maka hipotesa ditolak

Jika $\rho > 0$, maka hipotesa diterima

Selanjutnya untuk melihat tinggi rendahnya korelasi, dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 31. Makna Nilai Korelasi Spearman

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat rendah / sangat lemah
0,20 – 0,39	Rendah / lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi / kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi / sangat kuat

Dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ha : Terdapat pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tabel 32. Korelasi Rank Spearman

			Skill Penyiar Radio Fatwa	Minat Dengar Mahasiswa
Spearman's rho	Skill Penyiar Radio Fatwa	Correlation Coefficient	1,000	,449**
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	41	41
	Minat Dengar Mahasiswa	Correlation Coefficient	,449**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi di atas, dapat diketahui korelasi antara *skill* penyiar Radio Fatwa dan minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebesar 0,449. Seperti yang telah dijelaskan di atas, jika $\rho > 0$, maka hipotesa diterima. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, yaitu 0,449, bernilai positif, berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Selain itu, berdasarkan tabel 31, angka koefisien korelasi yakni 0,449 termasuk kategori sedang, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *skill* penyiar Radio Fatwa dengan minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sedang.

Untuk uji signifikansi, kita harus melihat nilai ρ value (Sig.):

Nilai ρ value $\leq 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan.

Nilai ρ value $\geq 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.

Nilai ρ value (Sig.) pada output SPSS di atas menunjukkan nilai sebesar 0,003 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan, karena ρ value $\leq 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Skill* penyiar Radio Fatwa tergolong dalam kategori sedang, yaitu pada taraf persentase 73,2% dengan jumlah 30 responden dari 41 mahasiswa yang dijadikan sampel, artinya *skill* penyiar Radio Fatwa tergolong sedang.
2. Minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat dikategorikan sedang dengan taraf persentase 65,9% dengan jumlah 27 responden dari 41 mahasiswa yang dijadikan sampel.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi rank spearman, diketahui besarnya korelasi antara variabel X dan Y adalah $0,449 > 0$. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti untuk Radio Fatwa dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu:

1. Penyiar Radio Fatwa sebaiknya terus meningkatkan *skill* yang dimiliki. Hal ini untuk meningkatkan kualitas diri serta kualitas Radio Fatwa, mengingat bahwa penyiar radio adalah salah satu kunci keberhasilan suatu program siaran. Memiliki *skill* yang baik juga dapat menarik minat pendengar untuk tetap setia mendengarkan siaran Radio Fatwa.
2. Penyiar harus menyampaikan informasi terbaru agar pendengar juga tidak bosan mendengar program acara tersebut. Pihak Radio Fatwa juga bisa mendatangkan bintang tamu yang dapat menarik perhatian pendengar.
3. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam juga hendaknya mendukung Radio Fatwa yang merupakan radio kampus, dengan cara mendengarkan dan berpartisipasi dalam hal-hal menyangkut Radio Fatwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2006
- Anam, Muhammad Nurul, *Komponen Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku” di Radio Fast FM Magelang Pada Bulan April 2008*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Bakhtiar, Saiful, *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006
- Daryanto, *Teori Komunikasi*, Malang: Gunung Samudera, 2014
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*, Jakarta: Kencana, 2013
- Effendy, Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992
- Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori & Praktek*, Bandung: Mandar Maju: 1991
- Fatmawati, Arifar, *Strategi Penyiaran PT Radio GCD FM Dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Dana Fitriana, “Efek Tayangan Reportase Investigasi di Trans TV Episode Makanan Berbahaya Pada Masyarakat RT. 22 Kelurahan Pelita Samarinda”, *Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.3, 2015
- Girsang, Launa Meily, “Brand Positioning dan Minat Beli (Studi Korelasional Pengaruh Iklan Brand Positioning AXE Apollo di RCTI Terhadap Minat Beli Mahasiswa FISIP USU)”, *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 2, No. 17, 2016
- Harith, Muhammad, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern (Studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

- Kusnadi Dkk, *Pedoman Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014
- Kusnadi Dkk, *Pedoman Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah*, Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2016
- Martono, Nanang, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKiS, 2006
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2014
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ningrum, Fatmasari, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*, Depok: Penebar Swadaya, 2007
- Oktawiratama, *Sejarahfdk*, <http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/sejarahfdk>, Diakses tanggal 27 Mei 2018
- Pane, Teddy Resmisari, *Speak Out: Panduan Praktis dan Jitu Memasuki Dunia Broadcasting dan Public Speaking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Pardamean, Rio, *Pengaruh Program Radio dan Minat Dengar (Studi Korelasional Pengaruh Acara O Tano Batak di Radio Teladan FM Terhadap Minat Dengar Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambing D Kota Medan)*, Universitas Sumatera Utara, 2011
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Romli, Asep Syamsul, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, Bandung: Nuansa, 2012

- Sari, Anggraini Puspita, *Peran Gaya Bicara Penyiar Radio Sindangkasih FM Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2009
- Suprihatiningsih, *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Intima, 2007
- Triyanti, Ani, *Kecakapan Penyiar Dalam Menjalankan Profesi Kepenyiaran*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Yulia, Wanda, *Andai Aku Jadi Penyiar*, Yogyakarta: ANDI, 2010
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017



**PENGARUH *SKILL* PENYIAR RADIO FATWA TERHADAP MINAT
DENGAR MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

- ❖ Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
- ❖ Dengan mengisi angket ini, berarti Anda telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.
- ❖ Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Semester :

Angkatan :

Variabel X : Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa

ARAHAN: KUESIONER INI MEMPUNYAI 12 ITEM. UNTUK SETIAP ITEM SILAHKAN BERI TANDA **BULAT** UNTUK MENYATAKAN PENDAPAT YANG ANDA DIBERIKAN.

1. **STS** : Sangat Tidak Setuju
2. **TS** : Tidak Setuju
3. **R** : Ragu-ragu
4. **S** : Setuju
5. **SS** : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Penyiar radio adalah kunci keberhasilan sebuah program acara radio.	1	2	3	4	5
2	Mendengar Radio Fatwa dapat menambah wawasan saya.	1	2	3	4	5
3	Tempo bicara penyiar Radio Fatwa meningkatkan kenyamanan pendengar.	1	2	3	4	5
4	Artikulasi penyiar Radio Fatwa membantu meningkatkan pemahaman informasi yang disampaikan.	1	2	3	4	5
5	Kelancaran bicara penyiar Radio Fatwa mencerminkan pengalaman yang dimiliki.	1	2	3	4	5
6	Gaya bicara penyiar Radio Fatwa mempengaruhi minat dengar saya.	1	2	3	4	5
7	Penyiar Radio Fatwa yang bersahabat membuat saya merasa lebih akrab.	1	2	3	4	5
8	Memiliki selera humor adalah daya tarik penyiar Radio Fatwa.	1	2	3	4	5
9	Penyiar Radio Fatwa mengetahui informasi terkini.	1	2	3	4	5
10	Penyiar Radio Fatwa yang selalu bersemangat menunjukkan bahwa ia profesional.	1	2	3	4	5
11	Penyiar Radio Fatwa terbuka akan kritik dan saran untuk kemajuan Radio Fatwa.	1	2	3	4	5
12	Penyiar yang membawakan naskah buatannya sendiri akan terdengar lebih menguasai.	1	2	3	4	5

**Variable Y : Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN
Raden Fatah**

ARAHAN: KUESIONER INI MEMPUNYAI 10 ITEM. UNTUK SETIAP ITEM SILAHKAN BERI TANDA **BULAT** UNTUK MENYATAKAN PENDAPAT YANG ANDA DIBERIKAN.

1. **STS** : Sangat Tidak Setuju
2. **TS** : Tidak Setuju
3. **R** : Ragu-ragu
4. **S** : Setuju
5. **SS** : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya sering mendengar siaran Radio Fatwa.	1	2	3	4	5
2	Total waktu saya mendengarkan siaran Radio Fatwa lebih dari 1 jam sehari.	1	2	3	4	5
3	Saya pernah mengirim SMS ke Radio Fatwa saat dibuka sesi online.	1	2	3	4	5
4	Saya tertarik mendengar Radio Fatwa karena informasinya.	1	2	3	4	5
5	Saya melakukan apa yang disarankan penyiar Radio Fatwa pada saat siaran.	1	2	3	4	5
6	Saya suka mendengar penyiar yang memiliki suara asli tidak dibuat-buat.	1	2	3	4	5
7	Saya suka mendengar program acara yang dibawakan oleh penyiar yang memiliki ciri khas.	1	2	3	4	5
8	Saya lebih tertarik mendengar penyiar yang memiliki intonasi bicara.	1	2	3	4	5
9	Saya senang mendengar Radio Fatwa karena ada penyiar favorit saya.	1	2	3	4	5
10	Saya sering mengajak teman saya mendengar Radio Fatwa bersama-sama.	1	2	3	4	5

Lampiran : 1(satu) berkas
Perihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Bersamaan dengan surat keterangan ini, kami memberitahu bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

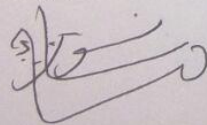
Nama : Saraswati
NIM : 14510059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa Terhadap Minat
Dengar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

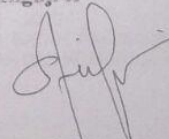
Palembang, September 2018

Penguji I



Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag
NIP. 197804142002122004

Penguji II



Suryati, M.Pd
NIP. 197209212006042002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 368/ Un.09/V.1/PP.00.9/04/2018 30 April 2018
Lampiran :
Hal : izin penelitian

Kepada Yth.
Sdr. Saraswati
Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah

di.
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 26 April 2018 tentang permohonan izin penelitian di Prodi kaomunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui Saudara,

Nama : Saraswati
NIM/Prodi : 14510059/ KPI
Judul Penelitian : *Pengaruh Skill Penyiar Radio Fatwa Terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.*

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Dekan,

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002



Knowledge, Quality & Integrity

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 209 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Teraga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum NIP : 19620213 199103 2 003
2. Mohd. Aji Isnaini, MA NIP : 19700417 200312 1 001

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : SARASWATI
NIM/Jurusan : 14510059 / Komunikasi Peniaran Islam
Semester/Tahun : GANJIL / 2017 - 2018
Judul Skripsi : PENGARUH SKILL PENYIAR RADIO FATWA TERHADAP MINAT DENGAR MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 15 bulan Januari Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 15 - 01 - 2018
AN REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Saraswati

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 31 desember 1996

NIM : 14510059

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Baung 3 Blok D No 5 Komplek Pusri Sako
Palembang.

Riwayat Pendidikan : -- TK Harapan Bunda Palembang 2001-2002
-- SD Negeri 114 Palembang 2002-2008
-- SMP Negeri 27 Palembang 2008-2011
-- SMK Negeri 6 Palembang 2011-2014
-- Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : Watisaras94@yahoo.co.id

